

**Opini Audit *Going Concern* Dalam Memoderasi Hubungan Antara  
*Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

*Going Concern Audit Opinion In Moderating The Relationship Between Financial Distress  
And Auditor Switching*

*(Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange  
2014-2018)*

**Ikrianti<sup>1)</sup>, Halim Usman<sup>2)</sup>, Jumawan Jasman<sup>3)</sup>**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo*

*Jl. Jendral Sudirman KM.03, Kota Palopo*

*Email: <sup>1)</sup>[Ikriant1998@gmail.com](mailto:Ikriant1998@gmail.com)*

*<sup>2)</sup>[halim\\_accountinglecturer@umpalopo.ac.id](mailto:halim_accountinglecturer@umpalopo.ac.id)*

*<sup>3)</sup>[gudangilmu75@gmail.com](mailto:gudangilmu75@gmail.com)*

#### **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris opini audit *going concern* dalam memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi dalam penelitian ini dari tahun 2014 sampai 2018. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dan variabel opini audit *going concern* tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: Opini Audit *Going Concern*, *Financial Distress*, *Auditor Switching*

#### **ABSTRACT**

*This study aims to test empirically going concern audit opinion in moderating the relationship between financial distress and auditor switching at food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is quantitative by using secondary data with documentation techniques. The population used in this study were 25 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The observation period in this study was from 2014 to 2018. The sample collection technique was carried out by the purposive sampling method, namely by using certain criteria. The samples in this study were 11 food and beverage companies. With the data analysis technique used is panel data regression. The results showed that the financial distress variable have a significant effect on auditor switching. And going concern audit opinion variable is not able to moderate the relationship between financial distress and auditor switching.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Auditor harus memiliki sikap independen dalam menjalankan tugasnya. Sikap independen berarti auditor tidak rentan terhadap pengaruh, sehingga auditor akan melaporkan konten yang ditemukan selama pelaksanaan audit. Bahkan seringkali auditor menemui kesulitan dalam menjaga independensi. Hal ini dikarenakan auditor merasa bahwa klien yang membayar jasanya dan tidak ingin kehilangan klien karena sikap menjaga independensi. Hubungan kerja jangka panjang antar auditor dan pelanggan diyakini akan menimbulkan tingkat ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat membangun hubungan loyal yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap dan pendapat psikologis mereka (Wijayani dan Januarti 2011).

*Konversi Auditor* adalah perubahan perusahaan menjadi KAP atau auditor. Konversi auditor dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Karena untuk memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku maka auditor wajib (*Imandatory*) berganti. Pada saat bersamaan, pergantian auditor sukarela karena beberapa alasan, atau beberapa faktor dari perusahaan klien dan KAP tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan pergantian auditor adalah untuk menjaga independensi auditor dalam rangka menjaga objektivitas dalam menjalankan tugas auditor (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya difokuskan pada perhatian terus menerus terhadap opini audit dalam rangka meringankan hubungan antara krisis keuangan dan transisi auditor sehingga menimbulkan temuan yang berbeda, yaitu penelitian Apriyeni Salim dan Sri Rahayu (2014) menunjukkan bahwa krisis keuangan adalah transisi, auditor memiliki dampak yang signifikan. Bertentangan dengan penelitian Desy Rahmawati Deannes Isyuardhana, Siska Priyandani Yudowati (2017) menunjukkan bahwa *Financial distress* atau *financial* kesulitan tidak berpengaruh terhadap konversi auditor. Perusahaan cenderung mengganti auditor ketika mereka menghadapi ancaman kebangkrutan memiliki insentif yang kuat untuk mengganti auditor. Ini menjelaskan interaksi antara opini audit *going concern*, *financial distress* dan *auditor switching*. Adanya hasil yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya sehingga pendekatan kontingensi dapat di gunakan untuk merekonsiliasi perbedaan dari berbagai penelitian tersebut. Pendekatan kontingensi memungkinkan adanya pendekatan

variable-variabel lain yang dapat bertindak sebagai variable memoderasi antara *financial distress* dengan *auditor switching*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Opini Audit Going Concern Dalam Memoderasi Hubungan Antara Financial Distress Terhadap Auditor Switching (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)**”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang timbul adalah Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*? Dan Apakah Opini Audit *Going Concern* memoderasi hubungan antara *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Dan untuk mengetahui apakah Opini Audit *Going Concer* memoderasi hubungan antar *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Menurut R.A Supriyono (2018), konsep teori keagenan adalah hubungan kontraktual antar principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk layanan berikut: jika principal setuju, dengan menempatkan prioritas pengoptimalan keuntungan perusahaan (pemegang saham) di tangan manajemen perusahaan, prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk keputusan terbaik agen, Untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, demi kepentingan peningkatan nilai perusahaan, manajemen akan bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Teori keagenan juga dijadikan dasar karena klien yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengganti auditornya. Menurut Francis dan Wilson (1988), klien yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengganti auditornya dengan auditor yang lebih independen.

Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

### **Financial Distress**

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Platt (2002) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo.

*Financial distress* terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial difficult*) yang dapat diakibatkan oleh bermacam-macam akibat. Salah satu penyebab kesulitan keuangan adalah adanya serangkaian kesalahan yang terjadi didalam perusahaan, pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh manajer, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen perusahaan, serta penyebab yang lain adalah kurangnya upaya pengawasan terhadap kondisi keuangan sehingga penggunaan dana perusahaan kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa tidak adanya jaminan perusahaan besar dapat terhindar dari masalah ini, alasannya adalah karena *financial distress* berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan dimana setiap perusahaan pasti akan berurusan dengan keuangan untuk mencapai target laba dan kelangsungan hidup perusahaan.

### **Opini audit Going Concern**

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas di anggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang tidak akan di likuidasi dalam jangka waktu pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko audit tidak dapat bertahan dalam bisnis (Riswan Yunida dan M.Wahyu Wardhana, 2013).

Auditor tidak hanya dituntut untuk melihat terbatas pada hal-hal yang di tampilkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan usaha suatu entitas. *Going concern* adalah bisnis dengan tanpa adanya resiko kegagalan untuk masa depan yang dapat diprediksi, umumnya mempertimbangkan minimal 12 bulan (Garba & Mohamed, 2018). Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor yang didalamnya terdapat paragraf penjabar tentang kelangsungan usaha perusahaan yang di audit di tahun yang akan datang apakah perusahaan mampu mempertahankan usahanya atau tidak (Aprinia & Hermanto, 2016). Istilah opini audit *going concern* merupakan istilah yang digunakan untuk opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) (Saputra & Kustina, 2018).

### **Auditor Switching**

*Auditor switching* merupakan perpindahan atau pergantian KAP yang dapat dilakukan oleh perusahaan klien, dimana pergantian auditor bisa jadi karena ketentuan regulasi dari pemerintah yaitu sesuai PP No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik dimana dijelaskan bahwa adanya pembatasan rentan waktu untuk praktik pemberian jasa audit berturut-turut bagi auditornya. Perpindahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya merger antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu, dan merger antara kantor akuntan publik (Halim, 2008). Sinarwati (2010) menjelaskan bahwa pergantian auditor bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pergantian yang bersifat peraturan (*mandatory*) dan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Klien yang mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan mungkin menghadapi dua masalah yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien (Wijayanti, 2010).

## **Hipotesis**

Sugiyono (2012) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karna jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho: Tidak ada pengaruh antara *tax avoidance* (X) terhadap nilai perusahaan (Y).

Ha: Terdapat pengaruh antara *tax avoidance* (X) terhadap nilai perusahaan (Y).

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten atau perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel adalah dengan melihat poin-poin sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman telah menyampaikan laporan keuangan tahunan yang memiliki data keuangan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti selama tahun 2014-2018.

### **Definisi Operasional**

#### *Auditor Switching*

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

*Auditor switching* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan melakukan *auditor switching* maka diberikan kode (1). Apabila perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka diberikan kode (0).

#### *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana suatu perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Pada penelitian ini variabel *financial distress* diukur dengan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA), formula yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan yaitu *Z-score*.

$$Z = T^1 + T^2 + T^3 + T^4 + T^5$$

Dengan zona diskriminasi sbb:

Bila  $Z > 2,9$  = zona “aman”

Bila  $1,23 < Z < 2,9$  = zona “abu-abu”

Bila  $Z < 1,23$  = zona “*distress*”

Keterangan:

$T^1$  = modal kerja neto / total aset

$T^2$  = saldo laba / total aset

$T^3$  = EBIT / total aset

$T^4$  = nilai pasar terhadap ekuitas / nilai buku terhadap total liabilitas

$T^5 = \text{penjualan} / \text{total asset}$

### Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diberikan auditor yang berisi paragraph penjelasan mengenai kelangsungan usahanya. Opini audit *going concern* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* diberikan kode (1) dan apabila perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* diberikan kode (0).

### Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji model dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistic yang menggambarkan atau mendeskripsikan data mejadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Dan Hidayat (2014) regresi data panel adalah gabungan antar cross section dan data time series, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Bisa dikatan bahwa data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu, jika kita mempunyai t sebagai periode waktu ( $t = 1, 2, \dots, T$ ) dan N jumlah individu ( $i = 1, 2, \dots, N$ ). Jika menggunakan data panel maka kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil akhir dari pemilihan sampel penelitian ini diperoleh 25 perusahaan dengan kelengkapan datanya yang kemudian menjadi 95 perusahaan selama 5 tahun penelitian. Data yang ditemukan oleh penulis kemudian diolah untuk mengetahui nilai setiap variabel penelitian. Data yang diolah disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Date: 09/18/20 Time: 23:05			
Sample: 2014 2018			
	Y	X	Z
Mean	0.836364	6.171564	0.127273
Median	1	3.9	0
Maximum	1	45.466	1
Minimum	0	0.628	0
Std. Dev.	0.373355	8.571076	0.33635
Skewness	-1.81845	2.905793	2.236733
Kurtosis	4.306763	11.39264	6.002976
Jarque-Bera	34.22532	238.8166	66.52656
Probability	0	0	0
Sum	46	339.436	7
Sum Sq. Dev.	7.527273	3967.021	6.109091
Observations	95	95	95

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi pada penelitian ini adalah 95 data. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *auditor switching* sebanyak 0.836364, dan diikuti nilai standar deviasi 0.373355, dimana nilai minimum 0 dan nilai maximum 1.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, variabel *financial distress* yang jumlah datanya (n) sebanyak 95 laporan keuangan. Dimana rata-rata *financial distress* yang diamati adalah 6.171564, dan diikuti nilai standar deviasi 8.571076, dimana nilai minimum 0.628 dan nilai maximum adalah 45.466.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, variabel opini audit *going concern* yang jumlah (n) sebanyak 95 laporan keuangan. Dimana rata-rata opini audit *going concern* yang diamati 0.127273, dan diikuti nilai standar deviasi 0.33635, dimana nilai minimum adalah 0, dan nilai maximum 1.

### Uji Analisis Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel (*pool*) yaitu data yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data seksi silang (*cross section*). Agar data panel memperoleh hasil yang sesuai dan menghasilkan yang terbaik, maka beberapa metode dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel. Teknik estimasi model regresi data panel membahas tiga metode yang bisa digunakan yaitu: memilih antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (Basuki dan Prawoto, 2017:276).

#### Pendekatan *Common Effect*

Pendekatan *Common Effect* (OLS) tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diestimasi perilaku data perusahaan sama dalam beberapa kurun waktu (Basuki dan Prawoto, 2017).

Tabel 2 Uji *Common Effect* (OLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.761261	0.065697	11.58738	0
X	0.00784	0.005892	2.530593	0.019
Z	0.209919	0.15015	2.918065	0.026

Seperti yang dapat dilihat pada output diatas tabel 4.3.1 nilai koefisien X dan Z menunjukkan masing-masing sebesar 0.00784;0.209919, dimana nilai koefisien ini digunakan untuk membentuk persamaan regresi data panel. Selain itu nilai prob X dan Z didapatkan masing-masing sebesar 0.019;0.026 yang berarti X dan Z kurang dari 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### Pendekatan *Fixed Effect*

pendekatan ini didasarkan pada intersepsi yang berbeda antar perusahaan, tetapi intersepsi itu sama dalam waktu (*time in variant*). Selain itu, model ini juga mengasumsikan

bahwa koefisien regresi (*Slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Basuki dan Prawoto, 2017).

Tabel 3 Uji *Fixed Effect* (OLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.672785	0.110423	6.092777	0
X	0.021071	0.016166	2.303412	0.0199
Z	0.263488	0.145755	2.807745	0.0378

Seperti yang dapat dilihat pada output diatas tabel 4.3.2 nilai koefisien X dan Z menunjukkan masing-masing sebesar 0.021071 dan 0.263488, dimana nilai koefisien ini digunakan untuk membentuk persamaan regresi data panel. Selain itu nilai prob X dan Z didapatkan masing-masing sebesar 0.0199, 0.0378 yang berarti X dan Z kurang dari 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### Pendekatan *Random Effect*

Pendekatan ini mengestimasi data panel dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan intersep berbeda antara individu dan antar waktu (*Random Effect*) Basuki dan Prawoto (2017).

Tabel 4 Uji *Random Effect* (OLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.744829	0.087888	8.474792	0
X	0.009798	0.007753	1.26371	0.0212
Z	0.244104	0.141099	1.730013	0.0896

Seperti yang dapat dilihat pada output diatas tabel 4.3.3 nilai koefisien X dan Z menunjukkan masing-masing sebesar 0.009798;0.244104, dimana nilai koefisien ini digunakan untuk membentuk persamaan regresi data panel. Selain itu nilai prob X dan Z didapatkan masing-masing sebesar 0.0212;0.0896 yang berarti X dan Z kurang dari 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### Uji Pemilihan Model

Setelah data menah diolah menjadi rasio keuangan dan variabelnya telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih model penelitian yang paling sesuai diantara *common effect* (CE), *fixed effect* (FE) dan *random effect* (RE).

#### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *fixed effect* dan *common effect* (Ali, 2016). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section F*. Jika nilai  $p > 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Tetapi jika  $p < 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 5 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.207247	(10,42)	0.0362
Cross-section Chi-square	23.22898	10	0.0099

Berdasarkan Tabel 4.5 uji *Chow* diatas, kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi square* yang lebih besar dari Alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis  $H_1$ . Jadi menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang terbaik digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section Random*. Jika nilai  $p > 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Tetapi jika  $p < 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 6 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.223062	2	0.0425

Nilai *Chi Square Statistics* pada *Cross-section Random* sebesar 1.223062 dengan nilai  $p = 0,042 > 0,05$ , sehingga menolak  $H_a$ . Jadi berdasarkan uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model*.

#### Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013) Uji asumsi klasik digunakan agar nilai-nilai penduga yang dihasilkan dalam penelitian menjadi tidak biasa. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

#### Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan ada gejala multikolinearitas pada penelitian. Nilai korelasi yang dapat di toleransi dalam uji multikolineritas adalah 70 persen dan 80 persen (0,7 atau 0,8).

	Fin_Dis	Opini_Aud
Fin_Dis	1	-0.11221
Opini_Aud	0.11221	1

Dalam uji multikolineritas diatas dapat dilihat nilai korelasinya -0.112 atau -0.1% artinya < 70% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas pada variabel penelitian tersebut.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.384522	0.768441	1.801729	0.0788
X	0.171365	0.889649	0.192621	0.8482
Z	-0.29643	0.889649	-0.33319	0.7406
R-squared	0.432908	Mean dependent var		1.490119
Adjusted R-squared	0.270882	S.D. dependent var		2.288135

S.E. of regression	1.953802	Akaike info criterion		4.380496
Sum squared resid	160.3284	Schwarz criterion		4.854956
Log likelihood	-107.464	Hannan-Quinn criter.		4.563973
F-statistic	2.671839	Durbin-Watson stat		1.990462
Prob(F-statistic)	0.009247			

Hasil heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan bahawa nilai probabilitas untuk variabel independen yaitu *Financial Distress* dan moderasi *Going Concern* tingkat signifikannya di atas standar alpha 5%, maka dapat disimpulkan model regresi di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu *Financial Distress* dan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Opini Audit *Going Concern* perusahaan yang tergabung dalam Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018. Setelah melakukan pengujian model regresi data panel yaitu Uji *Chow* maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Metode *Random Effect*

Ringkasan Hasil Regresi Moderasi dengan Pendekatan Interaksi			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	4.611424	3.707515	0.0006
X	1.903638	1.385016	0.0192
Z	0.704115	2.050649	0.0276
X_Z	-0.259927	0,826584	0.7465
N = 95			

R-squared = 0.8979
Adjusted R-squared = 0.8655
F-statistic = 27.7502 Prob(F-statistic) = 0

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan *Adjusted R<sub>2</sub>*, uji F, dan uji t. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan Eviews dan didapat hasil olah data sebagaimana berikut.

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis dengan *Metode Random Effect*

<i>Dependent Variable: TOBINS_Q</i>				
<i>Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>				
<i>Date: 09/07/20 Time: 22:22</i>				
<i>Sample: 2014 2018</i>				
<i>Periods included: 5</i>				
<i>Cross-sections included: 25</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 125</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1,062387	0,214671	4,948916	0
CASH_ETR	-0,719091	0,646473	-1,112329	0,2682
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,009998	<i>Mean dependent var</i>		0,444175
<i>Adjusted R-squared</i>	0,001949	<i>S.D. dependent var</i>		0,710002
<i>S.E. of regression</i>	0,70931	<i>Sum squared resid</i>		61,88383
<i>F-statistic</i>	1,242202	<i>Durbin-Watson stat</i>		1,641743
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,26722			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,015822	<i>Mean dependent var</i>		0,8676
<i>Sum squared resid</i>	95,2394	<i>Durbin-Watson stat</i>		1,145844

Dari hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$y_{it} = 4,611 + 1,903 + \epsilon_{it}$$

$$y_{it} = 4,611 + 1,903 + 0,704 + (-0,259) + \epsilon_{it}$$

Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

Berdasarkan tabel di atas nilai  $R^2$  adalah 0.86 atau 86 %. Hasil ini menunjukkan bahwa

variabel *Financial Distress* dan Opini Audit mampu mempengaruhi *Auditor Switching* 86%, sedangkan 14% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam pengukuran ini.

Untuk mengetahui pengaruh moderasi Opini Audit terhadap *Financial Distress* dan *Auditor Switching* maka langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Regresi Tanpa Interaksi

Regresi dengan variabel *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* dimana. Dimana Opini Audit sebagai variabel moderasi.

### 2. Regresi Dengan Interaksi

(*Moderate Regretion Analysis*) merupakan model regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen).

$$Y = \alpha + b_1X + b_2Z + b_3X*Z + e$$

$$\text{Aud\_Switc} = \alpha_0 + b_1 \text{Fin\_Dis} + b_2 \text{Op\_Aud} + e \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Aud\_Switc} = \alpha_0 + b_1 \text{Fin\_Dis} + b_2 \text{Op\_Aud} + b_3 \text{Fin\_dis*Op\_Aud} + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

$\alpha$  = nilai konstanta

$b$  = nilai koefisien variabel

$X$  = Variabel independen (*Financial Distress*)

$Z$  = Variabel moderasi (Opini Audit)

$X*Z$  = Variabel moderating antara variabel  $X$  dan  $Z$

Adapun hasil Uji Koefisien Regresi Moderasi dengan menggunakan pendekatan interaksi hipotesis.

Adapun model yang dibentuk antara lain:

$$\text{Aud\_Switc} = 4,611 + 1,903 + 0,704 - 0,259 + e$$

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### *Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching*

Variabel *Financial Distress* memiliki koefisien sebesar 1,903, dan probabilitas sebesar  $0.019 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2013), Rajagukguk (2015), Sinarwati (2010), dan Ruroh (2016) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu variabel financial distress berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Hasil pengujian ini juga diperkuat dengan pengamatan Pengaruh Financial Distress. Kondisi ini disebabkan karena biaya *start-up* yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Sehingga, perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan *fee audit* untuk auditor baru (Pratini dalam Sari, *et.al*, 2018).

Secara teori hasil penelitian ini mendukung dari teori Naserr (2006) bahwa perusahaan yang mengalami Kondisi keuangan yang kurang baik cenderung akan mempertahankan auditornya, hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari reaksi negatif investor Yudowati (2017). Hasil ini didukung penelitian oleh Astuti (2012) dan Januarti (2008) yang menyatakan bahwa *Financial distress* berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Hal ini terjadi karena perusahaan klien yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) merasa perlu untuk mendapatkan saran-saran perbaikan dari auditor yang melakukan audit pada perusahaan agar dapat keluar dari kondisi *financial distress*.

### *Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching*

Variabel Opini Audit memiliki koefisien sebesar 0,704 dan probabilitas sebesar

0,027 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Opini Audit memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching*. Kemudian, teori keagenan juga dijadikan dasar bagi klien yang belum memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung berganti auditornya. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa opini auditor selain wajar tanpa pengecualian berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, yang berarti ketika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian, maka keputusan perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching* akan semakin rendah.

Opini Audit Going Concern memoderasi hubungan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan uji regresi moderasi dengan menggunakan metode interaksi menunjukkan bahwa Opini Audit *Going Concern* yang diduga sebagai variabel moderasi diperoleh tingkat signifikansi  $\beta_2$  sebesar  $0,8265 \geq 0,05$  dan  $\beta_3$  sebesar  $0,7465 \geq 0,05$ , karena tingkat signifikansi  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  lebih besar dari standar alpha 0,05 dapat disimpulkan opini audit *going concern* termasuk variabel *Homologizer* moderasi karena  $\beta_2$  tidak signifikan dan  $\beta_3$  tidak signifikan. Maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Opini audit *going concern* tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*. *Homologizer* moderasi berarti bahwa variabel tersebut tidak berpotensi menjadi variabel moderasi atau tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Prihandoko, Dedy Heru (2019), *Auditor Switching*, Opini Audit *Going Concern* tidak mempengaruhi dan tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan auditor *Switching*, Opini Audit *Going Concern* mempengaruhi tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh *Financial Distress* pada *Auditor Switching*. Opini ini mengasumsikan bahwa perusahaan tersebut tidak diharapkan akan di likudasi di masa depan atau bahwa entitas tersebut akan berlanjut sampai periode yang tidak dapat ditentukan. Hipotesis stabilitas semacam ini mencerminkan harapan dari seluruh pihak

yang berkepentingan dalam entitas tersebut, Auditor di haruskan mempertimbangkan kesesuaian asumsi *going concern* dalam penyusunan laporan keuangan selama proses audit, dari perencanaan hingga opini.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *financial distress* terhadap *Auditor switching* dan Opini audit *going concern* sebagai moderasi pada perusahaan Manufaktur industry makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel.

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*, dimana kenaikan variabel *financial distress* tidak dapat mempengaruhi kenaikan variabel *Auditor switching*. Hal ini karena perusahaan cenderung menggunakan jasa auditor yang lama dan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.

Variabel Opini audit *going concern* tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*. Hal ini mengindikasikan bahwa Opini audit *going concern* tidak mampu meningkatkan *Financial Distress* pada saat *Auditor switching* meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

Anastasia, Petronela Thio. 2004. Pertimbangan *Going Concern* Perusahaan dalam Pemberjan Opini Audit. Jurnal Akuntansi Vol. 1

- Andayani, Wuryan dan Suparlan.2010.*Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*.Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Andi Kartika. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada perusahaan Manufaktur di BEI.Dinamika Akuntansi,Keuangan dan Perbankan. Mei 2012. Vol. 1, No. 1.
- Andra, Ichlasia Nurul. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia. Skripsi. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Aprinia,R.W. dan S.B. Hermanto.2016.Pengaruh Rasio Keuangan,Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Opini Going Concern.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 5(9).
- Arsih,L.dan I.Anisykurlillah.2015.Pengaruh opini going concern,Ukuran KAP dan profitabilitas terhadap auditor switching.
- Bagherpour M. A., G. S. Manroe and G. Shailer 2014 Government and Managerial Influencia on Auditor Switching Under Partial Privatization. J. Account. Public Policy.
- Belkaoui,AhmedRiahi.2006.Accounting Theory:Teori Akuntansi. Edisi Kelima.Jakarta:Salemba Empat.
- Berglund, *et al.*, 2016 ‘Auditor Size and Going Concern Reporting’, *Internasional Journal of Business and Management*.
- Chadegani, A.A., Z.M. Mohamed, dan A. Jari. 2011. The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. International Research Journal of Finance and Economis, Issue 80.
- Chi, H.K.Y., H. Ren, and T.Y. Yang. 2009. The Impact of Brand Awareness on Consumer Purchase Intention: The Mediating Effect of Perceived Quality and Brand Loyalty. *The Journal Of International Management Studies*.4 (1).
- Classens,S and L.H.P.Lang.1993.The Effect of Internal and External Mechnism on Governance and Performance of Corporate Firms.TheJournal of Finance 49(2).
- Fachruddin,Khaira Amalia.2008.Kesulitan keuangan perusahaan dan personal.Medan:USU Press.

Faradilah, Y. dan M.R. Yahya. 2016. Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching.

Febriana, Varadita. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI. Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Febrianto, R. 2009. "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik". <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>, diakses 25 November 2009.

Francis, J.R. and Wilson, E.R. 1988. Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Cost and Auditor Differentiation. *The Accounting Review*. Vol. LXXIII. No.4.

Gallizo and Salarigues. 2016 'An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion; Evidence from Spain Stock Exchange', *Accounting Journal, Universitat de Lleida (Spain)*.

Garba and Mohamed. 2018. Audit Committee and Going-Concern in Nigerian Financial Institutions, *International Journal of Innovativ Research & Development*, VII.

Gharaghayah, *et al.* 2015 'An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence from Tehran Stock Exchange', *Management science Letter*.

Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hudaib, M. and T.E. Cooke. 2005. *The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Auditor Switching*. *Journal of Business Finance and Accounting*. 3(9/10).

IAPI. 2016. Standar Audit (SA) 570 Kelangsungan Usaha. Jakarta: Salemba Empat.

Ismanto, J. dan D.L. Manda. 2018. Pengaruh financial distress, Pergantian manajemen dan ukuran KAP terhadap auditor switching.

Lennox, C. 2000. Do Companies Successfully Engage in Opinion Shopping? Evidence from the UK. *Journal of Accounting Horizons*. Juni. Vol. 10.

- Mardiyah, A. A. 2002. Pengaruh faktor klien dan faktor auditor terhadap auditor changes: sebuah pendekatan dengan model kontijensi RPA (Recursive Model Algoritm). simposium nasional akuntansi V. Semarang.
- Oktaviana, Z., L. Suzan, dan S. P. Yudowati. 2017. Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. E-Proceeding of Management 4 (2).
- Pawitri, N. M. P. dan K. Yudnyana. 2015. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10 (1).
- Platt, H., and M. B. Platt. 2002. Predicting financial distress. journal of financial service professionals. 56
- Rahmawati, Desy, D. Isyuardhana dan S. P. Yudowati. 2017. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Financial Distress terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015). E-Proceeding of Management 4(2).
- Salim, Apriyani dan Sri Rahayu. 2014. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching (Study Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). E-Proceeding of Management. 1(3).
- Saputra, E., dan Kustina, K. T. 2018. Analisis pengaruh financial distress, debt default, kualitas auditor, auditor client tenure, opinion shopping dan disclosure, terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(1).
- Saputra, E., dan Kustina, K. T. 2018. Analisis pengaruh financial distress, audit default, kualitas auditor, auditor client tenure, opinion shopping dan disclosure, terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(1).
- Saputra, Gideon. 2015. Pengaruh Opini Going Concern Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: UGM Press, 2018.

Tandirerung, Y.T. 2006. Kajian Tentang Independensi Auditor dari Aspek Sistem Penunjukan KAP dan Pembayaran Fee Audit Secara Langsung oleh Klien. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.

Widyanti, A.A.S.I.A., dan D.N.Badera. 2016. Reputasi auditor sebagai pemoderasi pengaruh financial distress pada auditor switching.

Widyanti, A.A.S.I.A., dan I.D.N.Badera. 2016. Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial Distress* Pada Auditor *Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan. 16(3).

Wijayani, E.D. dan Januarti, Indira. 2011. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan Auditor Switching. Simposium Nasional Akuntansi XIV 2011. Aceh.

Yunida, Riswan dan M. W. Wardhana. 2013. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit tahun sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.